

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dini Dwi Wardani

[wardanidwi25@gmail.com](mailto:wardanidwi25@gmail.com)

Lailatus Sa'adah

[ila@stie-mce.ac.id](mailto:ila@stie-mce.ac.id)

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Malangkecewara

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of environmental performance as an independent variabel on firm value as the dependent variable and financial performance as an intervening variable. The population in this study are mining and the basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and listed on the PROPER ranking in 2016-2018 as many 14 companies. The method used in this study is path analysis.*

*In this study the environmental performance variable is proxied by the assessment of PROPER ratings obtained in the Ministry of Environmental website, the firm value is proxied by Tobins'Q, and for financial performance variable is proxied by return on assets (ROA). The results obtained from this study are that environmental performance has a significant effect on financial performance, environmental performance has a significant effect on firm value, financial performance has a significant effect on firm value. however, and financial performance has no effect on firm value with financial performance as an intervening variable.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Firm Value, Financial Performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada peringkat PROPER tahun 2016-2018 sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa Path

Dalam penelitian ini variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan penilaian peringkat PROPER yang didapatkan di website Kementerian Lingkungan Hidup. Variabel nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio *Tobins'Q*, dan variabel kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*

**Kata kunci :** Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai suatu tujuan. Dan tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila adanya kerjasama manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *stakeholder* ataupun *shareholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan maksud tujuan memaksimalkan modal yang dimiliki (Sukirni : 2012).

Selain itu perusahaan juga harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam kegiatan atau proses bisnisnya untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh seorang investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting agar para investor tetap tertarik dan minat atas saham perusahaan. Kinerja yang baik akan dapat memberi sinyal yang positif terhadap investor untuk berinvestasi (Handayani : 2019).

Upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimum seringkali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk image perusahaan di mata masyarakat dan investor. Salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur. Hal ini disebabkan oleh aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi daerah sekitar perusahaan. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan aksi korporasi untuk memperoleh dukungan dari stakeholder dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan (Mardiana dan Wuryani; 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

.Teori ini dijelaskan dalam penelitian Mousa dan Hassan (2015) merupakan teori yang dapat membantu memberikan penjelasan dan motivasi perusahaan untuk terlibat dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan. Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus

memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik dan regulasi.

### **Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)**

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi pada kepentingannya sendiri, akan tetapi bermanfaat kepada *stakeholder*-nya yaitu : Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya (Mareta dan Fitriyah 2017). Timbulnya *stakeholder theory* disebabkan suatu keadaan (hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, menomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. *Stakeholder theory* sangat mendasari dalam praktek *corporate social responsibility* (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Pada intinya segala aktifitas operasi perusahaan harus berorientasi pada tindakan memaksimalkan laba untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Akan tetapi jika orientasi lebih luas lagi, tidak hanya sebatas untuk pencapaian laba untuk pemegang saham. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan harus menjadi prioritas. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan dan lainnya akan menjadi penilaian yang baik juga dari investor.

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan dan tentunya dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga *stakeholder* tertarik untuk berinvestasi karena melihat nilai perusahaan yang baik. Kinerja lingkungan dapat diukur dari hasil sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia (KLH), kinerja lingkungan adalah hasil dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau dan

dikelompokkan menjadi lima peringkat warna yang masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan.

**Tabel 1. Peringkat Proper**

KETERANGAN	
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ).
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber: Konsep PROPER (Kementrian Lingkungan hidup)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Ardila : 2017). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa mendatang. Nilai diciptakan ketika perusahaan memberikan *return* kepada para investornya melebihi biaya modal. Nilai perusahaan menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan pada masa depan dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Rasio Tobin's Q dipilih karena dapat menjelaskan nilai perusahaan yang lebih komprehensif, mengingat dalam perhitungan rasio ini memasukkan unsur kewajiban sebagai dasar perhitungan. Apabila dalam perhitungan rasio Tobin's Q menghasilkan nilai diatas angka 1 mengindikasikan bahwa investasi lebih menarik, karena nilai pasar (market value) lebih tinggi dibandingkan nilai aset perusahaan. (Mardiana dan Wuryani; 2019)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai keberadaan perusahaan, sehingga masyarakat ataupun investor tertarik untuk membeli saham

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara

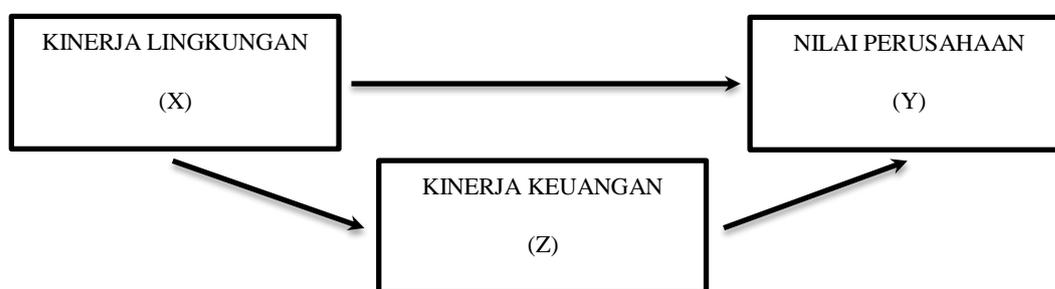
periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut. Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor berupa informasi kuantitatif dan kualitatif baik yang bersumber dari pihak internal perusahaan/manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan eksternal berupa kajian dari para analisis dan konsultan keuangan yang dipublikasikan. Selain informasi keuangan, informasi non keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan, seperti kepuasan pelanggan atas layanan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak, yaitu dengan membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Menurut Sulindawati(2017) ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Financial*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), Rasio penilaian (*Valuation ratio*) dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*). Rasio keuangan dirancang untuk menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang biasa digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuangan atau laba pada tingkat maksimal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atau efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dias dan Jufrizen (2014)

### Model Konseptual Penelitian

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



### Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Dalam teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan

tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan keuangan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Menurut Damanik dan Yadyana (2017) mengungkapkan ketika suatu perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra/*image* yang baik dimata *stakeholder* atau investor. Penelitian Supadi dan Sudana (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan. Dengan ini maka hipotesis yang diuji dalam penelitian sbb :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Perusahaan dituntut agar dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya berfokus kepada mencari keuntungan yang besar tetapi turut serta memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan dapat memberikan citra dan dampak bagi masyarakat serta kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memperhatikan kepedulian lingkungan yang baik maka masyarakat dan para investor akan memberikan dampak positif. Menurut penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Kinerja keuangan adalah prestasi pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan tersebut. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Mudjijah (2019) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti nilai perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan. Dengan tingkat operasional yang baik, maka diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening**

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat menyebabkan klaim dari masyarakat dikarenakan aktifitas produksi perusahaan mengganggu bahkan merusak hingga mencemari lingkungan dan berdampak pada masyarakat (Lingga dan Suaryana 2017). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan memberikan nilai tambah karena beberapa aspek akan mempengaruhi tujuan perusahaan, yakni kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Fenomena tersebut mendukung teori legitimasi yang merupakan suatu bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Menurut Fauziyyah (2019) kinerja lingkungan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H4 : Kinerja keuangan memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2016-2018. Dengan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan (14 x 3 thn = 42 sampel)

### Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### Variabel Independen

Kinerja lingkungan yaitu kinerja perusahaan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait aspek lingkungan. Dengan hal ini secara tidak langsung memberikan citra/*image* yang baik bagi *stakeholder* dan calon investor. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

**Tabel 2. Tabel Penilaian Peringkat**

No	Warna	Skor
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: Ardila (2017)

#### Variabel Dependen

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor atau *stakeholder* akan kondisi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*, meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham, tetapi seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{(closing price \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

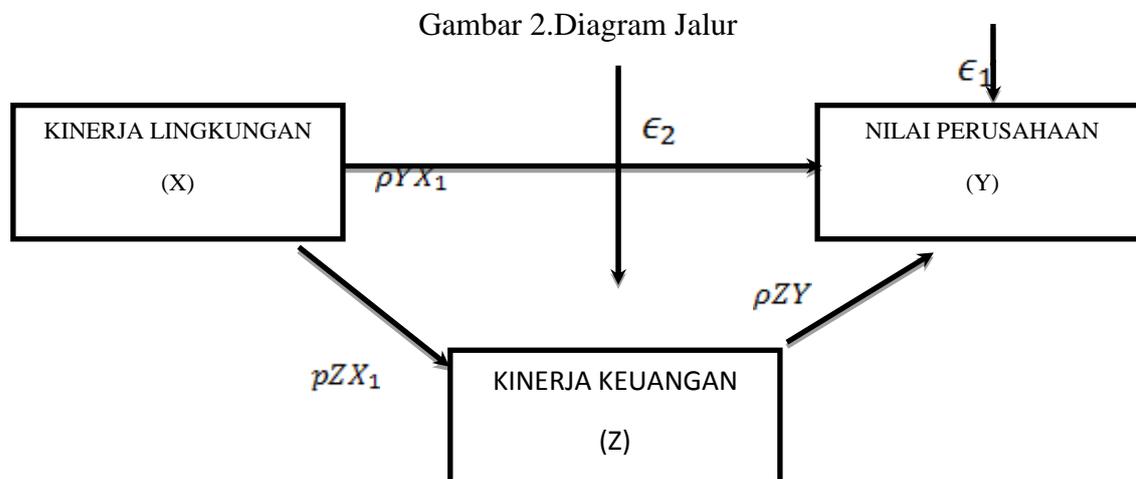
#### Variabel Intervening

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang dilihat dan diukur dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangan adalah *Return on Aset* (ROA).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji model  $R^2$  dan uji hipotesis. Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif**

Keterangan	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	St. Deviasi
Kinerja Lingkungan	42	2	5	3,190	0,740
Nilai Perusahaan	42	0,0008	2,22	0,710	0,639
Kinerja Keuangan	42	-5	24,33	6,137	6,141

Sumber : Data BEI diolah menggunakan program SPSS

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai N yang menggambarkan jumlah analisis data berjumlah 42 data. Selain itu, Tabel 3 menunjukkan informasi tentang nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standart deviasi dari masing-masing variabel.

### Pengujian Model dan Hipotesis

#### Analisis Regresi Model 1

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.489	1.188		1.254	.217
Kinerja Lingkungan	-.065	.363	.028	-.178	.001

a. Dependent Variable: ln\_Z

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 4 maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,489 + 0,028 X_1 + e_1$$

Berdasarkan hasil pengujian parameter parsial, diperoleh hasil bahwa Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai *Coefficient Beta* sebesar 0,028 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  (*Alpha* 5%), maka **Hipotesis 1 diterima** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.028 <sup>a</sup>	.855	.861	1.72027

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0,855. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan sebesar 85,5 persen dan 14,5 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan uji  $R^2$  diatas, nilai error pada regresi model 1 adalah

$$e_1 = \sqrt{1 - (0,855)} = 0,380$$

### Analisis Regresi Model 2

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,223	,763		4,225	,000
	Kinerja Lingkungan	-,514	,231	,302	-2,225	,032
	ln_Z	,308	,092	,455	3,352	,002

a. Dependent Variable: ln\_Y

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 6, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,223 + 0,302X_1 + 0,455Z + e_2$$

Berdasarkan hasil pengujian parameter parsial, diperoleh hasil bahwa Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai *Coefficient Beta* sebesar 0,302 dengan signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  (*Alpha* 5%), maka **Hipotesis 2 Diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian parameter parsial, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan menunjukkan nilai *Coefficient Beta* sebesar 0,455 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  (*Alpha 5%*), maka **Hipotesis 3 diterima**. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.264	1,09460

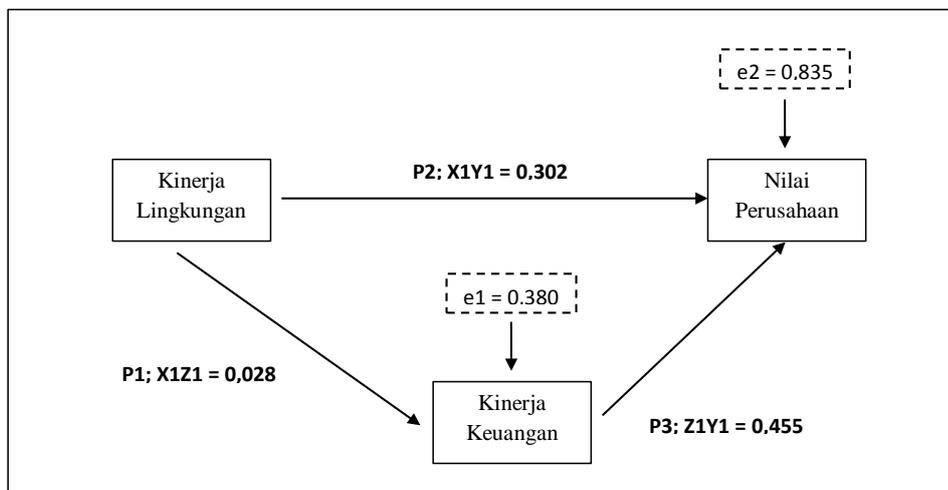
a. Predictors: (Constant), ln\_Z, Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0,301. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sebesar 30,1 persen dan 69,9 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan uji  $R^2$  diatas, nilai error pada regresi model 2 adalah

$$e_2 = \sqrt{1 - (0,301)} = 0,835$$

**Uji Model Path Analysis**

Gambar 3. Hasil Analisis Jalur



Tabel 8. Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Standardized coefficient beta	T	Sig.	R-Square
<b>Persamaan Struktural Model 1 ( X1 ke Y)</b>				
P1X <sub>1</sub> Z	0,028	-0,178	0,001	0,855
<b>Persamaan Struktural Model 2 (X1,Z ke Y)</b>				
P2X <sub>1</sub> Y	0,302	-2,225	0,032	0,301
P3ZY	0,455	3,352	0,002	

Sumber: Data BEI diolah menggunakan program SPSS

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai efek langsung

(*direct effect*) lebih besar dari efek tidak langsung (*indirect effect*) [ $0,302 > 0,01274 (0,028 \times 0,455)$ ]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, maka **Hipotesis 4 ditolak**.

## Pembahasan

### Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziyyah(2019) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik akan berdampak atau berpengaruh pada kinerja keuangan, yakni ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra yang baik bagi *stakeholder* dan calon investor.

Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang mengikuti kegiatan Proper akan mendapatkan kepercayaan bukan hanya dari *stakeholder* tetapi dari masyarakat, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yakni ketika perusahaan telah menjelaskan bahwa perusahaan dengan mengikuti kegiatan proper maka secara langsung memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan. Karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar mengembangkan perusahaan ke depan. Clarissa dan Rasmini (2018) menyatakan bahwa Ketika publik menyadari bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan sistem nilai yang berkesinambungan dengan nilai masyarakat maka besar kemungkinan perusahaan akan *sustainable*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rafianto (2015) dan Setyaningsih, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kebiasaan para investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya dan hanya memperhatikan kondisi perusahaan apakah menguntungkan atau tidak dalam melakukan investasi.

### Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hariati, dan Rihatiningtyas (2013) yakni terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Yaitu bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung dengan teori yang dipakai pada variabel ini yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan organisasi dengan pihak luar. Yaitu, apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon baik oleh masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan citra/*image* yang baik. Investor lebih berminat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas konsumen terhadap produk/hasil olahan perusahaan.

Hal ini mengartikan bahwa dengan perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan maka akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Dengan banyaknya isu lingkungan yang sedang terjadi, akan membuat masyarakat menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya program yang

dibuat Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Proper secara langsung perusahaan telah membuat suatu pengakuan atas citra yang baik bagi masyarakat. Dengan hal ini tentunya akan menjadi daya tarik investor pada perusahaan.

Tetapi Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani (2019) yang menyatakan bahwa walaupun perusahaan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, namun perusahaan tetap mengejar keuntungan dengan memperluas pangsa pasar. Sehingga kinerja perusahaan nilai perusahaan akan tetap terjaga.

### **Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012), menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan ROA maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan ini, akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai tempat menanamkan modal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi investor serta pihak lain yang berkepentingan untuk menanamkan modalnya. Jika informasi tersebut memiliki sinyal positif, seperti tingkat laba (ROA) meningkat, maka perdagangan saham akan meningkat.

### **Kinerja keuangan memediasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. dikarenakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa jika kinerja lingkungan baik tanpa adanya kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan tetap baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani(2019). Tetapi hasil penelitian Fauziyyah(2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Menurut kesimpulannya dengan memperhatikan aspek lingkungan akan meningkatkan aspek keuangan karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan dengan rasio *Return On Asset*. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan citra/*image* yang baik dimata masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Sehingga legitimasi perusahaan dimata investor mendapat sinyal positif.

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif yang dapat mempengaruhi investor serta pihak lain untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan memediasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menunjukkan hasil **ditolak**. Dengan ini mengindikasikan bahwa jika kinerja lingkungan baik tanpa adanya kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan tetap baik.

### Keterbatasan Penelitian

Sampel perusahaan pertambangan sedikit, sehingga peneliti harus menambah sampel agar memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini memiliki data yang tidak normal sehingga peneliti harus melakukan uji ulang dengan menggunakan transformasi semi log.

### Saran

Bagi Investor diharapkan untuk tidak mengambil keputusan investasi terfokus pada profitabilitas saja. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan bagus belum tentu dalam kegiatannya diterima positif dan tidak merugikan lingkungan sekitar. Investor perlu memperhatikan teori legitimasi sebagai alat untuk mengontrol perusahaan dalam kegiatannya. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing yang bisa digunakan untuk mengontrol kinerja lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. (2017) "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol 1, No 1
- Clarissa, S. V., dan Rasmini, N. K. (2018) "The Effect Of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance quality as A Moderating Variable". Vol 10, No 1.
- Damanik, I. G. A. B. A., dan Yadhayana, I. K. (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6, No 2.
- Diaz dan Jufrizen. (2014). "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal Manajemen bisnis* Vol 14, No 2.
- Fauziyyah. (2019). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening".
- Hariati, dan Rihatiningtyas. (2014). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Brawijaya.
- Handayani. (2019). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan". *Jurnal Universitas Indargiri*, Vol 5, No 1.
- Kementerian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Retrived 21 Desember 2019, from <http://www.menlh.go.id/proper/>.
- Lingga, W., dan Suaryana, I. G. N. A. (2017). "Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal akuntansi*. Vol 20, No 2.

- Mardiana dan Wuryani (2019). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 8, No. 1
- Mareta.A., dan Fitriyah, W. N. (2017). "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kiner Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan". *Journal Of Accounting Science*. Vol 1, No. 1.
- Mousa, G. A., dan Hassan, N. T. (2015). "Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes". *International Journal of Business and Statistical Analysis*. Vol 2, No 1.
- Mudjijah, S., & Khalid, Z., & Astuti, S, A, D. (2019). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*. Vol 8, No 1.
- Rafianto, R. A. (2015) "Pengaruh Pnegungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012". *In e- Proceeding of Management*. Vol 2.497-523.
- Saputra, A. Putu. I., dan Mahyuni, P., L. (2018) "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 15, No 3.
- Setyaningsih, Riska, D., Asyik, Nur, F (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol 5, No 4
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*,1(2), 2-3.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., dan Purnamawati, I. G. A. (2017). Manajemen Keuangan. 1<sup>st</sup> ed. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Supadi, M dan Sudana, Putu.I. (2018). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 7, No 4.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi*. Vol 4, No 1.